

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan transportasi di Kota Purwokerto berdampak pada meningkatnya pergerakan manusia, barang, dan jasa. Hal ini juga sangat menuntut peningkatan sarana dan prasarana transportasi di Kota Purwokerto. Menambahnya jumlah kendaraan yang tidak diimbangi dengan perkembangan prasarana akan menimbulkan konflik pada jalan khususnya dipersimpangan. Sejauh ini pada ruas jalan menuju pusat Kota Purwokerto pada jam tertentu sering terjadi kesibukan lalu lintas yang tidak efektif dengan kinerja jalan yang menjadi peranan penting dalam transportasi.

Jalan berfungsi untuk melayani kendaraan bergerak, kendaraan parkir, pejalan kaki, kendaraan tak bermotor, dan digunakan untuk pengembangan wilayah dan akses daerah kepemilikan (Liliani, 2002).

Persimpangan merupakan salah satu sarana transportasi darat yang mempertemukan dua atau lebih jalan dan membentuk jaringan transportasi. Jaringan transportasi mempengaruhi berbagai elemen kehidupan seperti bidang ekonomi, bisnis, sosial maupun pendidikan. Seiring meningkatnya kepemilikan kendaraan, serta kemajuan bidang industry, perdagangan distribusi barang dan jasa menyebabkan meningkatnya volume lalu lintas.

Simpang tiga tak bersinyal yang berada di pasar cermi Purwosari merupakan salah satu kota kecil yang berkembang pesat. Karena itu, aktivitas masyarakatnya tergolong kategori tinggi. Dengan demikian salah satu

dukungan yang paling prioritas diperlukan dalam suatu proses untuk menjangkau antara satu tempat ketempat lain adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Pada simpang tak bersinyal, pengemudi dalam mengambil tindakan kurang mempunyai petunjuk yang positif, pengemudi dengan agresif masuk ke kiri tanpa melihat kanan, tindakan ini dapat menimbulkan kecelakaan. MKJI (1997) menyatakan bahwa angka kecelakaan pada simpang tak bersinyal diperkirakan sebesar 0,60 kecelakaan/juta kendaraan, dikarenakan kurangnya perhatian pengemudi terhadap rambu YIELD dan rambu STOP (Sukarno, dkk, 2003), sehingga mengakibatkan perilaku pengemudi melintasi simpang mempunyai perilaku tidak menunggu celah dan memaksa untuk menempatkan kendaraan pada ruas jalan yang akan dimasukinya, hal ini mengakibatkan konflik arus lalu lintas yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas bahkan berpotensi untuk terjadinya kecelakaan.

Simpang yang dianalisa pada penelitian ini adalah simpang tiga tak bersinyal JL. Raya pasar Cermai Purwosari, Purwokerto. Pada persimpangan tersebut sering terjadi kemacetan dan kecelakaan lalu lintas, terutama pada jam-jam sibuk yaitu pagi, siang, dan sore. Keramaian terjadi karena persimpangan tersebut berada di dekat pasar.

## **B. Batasan Masalah**

Agar Penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya maka diperlukan batasan-batasan masalah, sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Simpang tak Bersinyal Pasar Cermi Purwosari, Purwokerto.
2. Kendaraan yang diamati yaitu kendaraan berat (HV), Kendaraan ringan (LV), dan sepeda motor
3. Perhitungan dan pencatatan volume lalu lintas dilakukan pada jam 06.15-17.00 WIB dengan interval waktu 15 menit
4. Metode analisis menggunakan manual kapasitas jalan Indonesia (MKJI 1997)

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Berapa Derajat Kejenuhan (DS) pada simpang tiga tak bersinyal pasar cermi Purwosari Purwokerto tahun 2020 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui berapa derajat kejenuhan pada simpang tiga tak bersinyal pasar cermi Purwosari, Purwokerto pada tahun 2020